

STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMAHAMI MAKNA TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI DI PONDOK PESANTREN NAFIDATUNNAJAH

SOCIAL MEDIA UTILIZATION STRATEGY IN UNDERSTANDING LOCUTIONARY, ILLOCUTIONARY, PERLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN NAFIDATUNNAJAH BOARDING SCHOOL

¹Nurul Ashri, ²I. Aeni Muharromah dan ³Yunita

¹Fakultas Teknik, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, ^{1,2,3}Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
e-mail: ¹dosen00635@unpam.ac.id

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di Indonesia yang digunakan secara virtual untuk berkomunikasi. Penggunaan media sosial sebagai fungsi komunikatif tertuang dalam wujud tindak tutur yang terdiri atas lokusi, ilokusi, dan perlokusi telah digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnajah untuk berdakwah. Namun pada realitasnya terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah para santri kurang memahami makna tindak tutur di medsos, tidak memahami konsekuensi penggunaan tindak tutur di medsos yang dapat berakibat sanksi hukum, kurang bisa menyeleksi sumber informasi yang layak untuk dijadikan referensi berdakwah, sering terjebak kontroversi salah persepsi, dan kurang bisa menggunakan diksi yang tepat ketika berdakwah. Untuk itu, penyelenggaraan program PKM ini bertujuan untuk memberikan: pemahaman makna tindak tutur, informasi mengenai UU ITE dan norma social dalam berbahasa, melatih dalam menyeleksi sumber informasi yang layak untuk referensi, menyadarkan akan adanya *sense of anticipation reaction*, memberikan pelatihan untuk menggunakan diksi yang tepat. Adapun pendekatan yang dilakukan pada program kegiatan ini, yaitu studi kasus, analisa SWOT, *brainstorming*, praktek, dan tugas. Alhasil, kegiatan PKM ini berhasil membuat para santri Ponpes Nafidatunnajah (1) memahami makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlakusi, (2) memahami UU ITE beserta norma/etika social dalam berbahasa, (3) mampu menyeleksi sumber informasi yang layak untuk referensi, (4) memahami adanya *sense of anticipation reaction*, (5) dan mampu menggunakan diksi yang tepat dalam menuangkan ide/pendapat.

Kata Kunci : media sosial, tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi

ABSTRACT

Social media is a part of people's lifestyle in Indonesia used virtually for communication. The utilization of social media as communication function which expressed in the form of speech act consisted of locutionary, illocutionary, and perlocutionary. has been used by the students of boarding school in Nafidatunnajah to preach. Nevertheless, in fact, there are several obstacles such as the students do not understand the meaning of speech acts, the students do not understand the meaning of speech acts that can result in legal sanctions, the students are less able to select appropriate sources of information used as reference, the students are often caught in the controversy of misperceptions, and the students are less able to use the right diction for preaching. Therefore, the implementation of PKM program aims to give the understanding of speech acts meaning, to give information about ITE regulation and social norms in language, to give practice in selecting right source of information for reference, to raise awareness of the sense of anticipation reaction, to give practice how to use right diction. So, the approach of this program includes case study, SWOT analysis, brainstorming, practice, and task. As a result, this PKM program is successful for the students of boarding school in Nafidatunnajah (1) to understand the speech acts meaning of locutionary, illocutionary, and perlocutionary, (2) to understand ITE regulation as well as social norms in language, (3) to be able in selecting right source of information fo reference, (4) to raise awareness of the sense of anticipation reaction, (5) and to be able to use right diction to express idea/opinion.

Keywords : social media, speech acts, locutionary, illocutionary, prelocutionary

I. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian dari kebutuhan dan gaya hidup masyarakat di Indonesia. Penggunaannya terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Dr. Rulli Nasrullah M.Si., media sosial merupakan medium di internet yang digunakan secara virtual untuk berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial dengan pengguna lainnya (Nasrullah, 2016). Penggunaan media sosial sebagai fungsi komunikatif tertuang dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Menurut Kunjana Rahardi dan Eko Nurlaksana Rusminto, tindak tutur terdiri atas lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (Rahardi, 2005 dan Rusminto, 2012). Dengan kata lain, tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *an act saying somethings* (Hidayah, 2020). Sedangkan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur (Rahardi, 2005 dan Rusminto, 2012). Sementara itu, tindak tutur perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh atau efek kepada mitra tutur (Rahardi, 2005 dan Rusminto, 2012).

Tindak tutur sebagai fungsi komunikatif di media sosial telah digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnajah untuk berdakwah. Namun pada realitasnya, para santri menghadapi beberapa kendala ketika melakukan fungsi komunikatif di medsos untuk berdakwah. Pertama, para santri kurang memahami makna tindak tutur di medsos. Kedua, para santri tidak memahami konsekwensi penggunaan tindak tutur di medsos yang dapat berakibat sanksi hukum. Ketiga, parasantri kurang bisa menyeleksi sumber informasi yang layak untuk dijadikan referensi berdakwah sehingga seringkali terjebak berita-berita bohong (hoax). Keempat, para santri sering terjebak kontroversi ketika berdakwah akibat salah persepsi. Kelima, para santri kurang bisa menggunakan diksi yang tepat ketika berdakwah sehingga terjebak dalam ujaran kebencian dan unsur sara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM Sastra Inggris Unpam tergerak untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diwadahi oleh LPPM Unpam di Pondok Pesantren Nafidatunnajah. Pondok Pesantren

Nafidatunnajah memiliki banyak santri yang sebagian besarnya adalah remaja berusia sekitar 12 hingga 19 tahun. Lokasi fisik pondok pesantren ini tidak jauh dari lokasi kampus UNPAM Viktor. Melalui program PKM ini, tim PKM Unpam yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Sastra Inggris Unpam memberikan penyuluhan kepada para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnajah dengan tema “Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memahami Makna Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi): Workshop Penerapan Literasi Dalam Media Sosial Di Pesantren Nafidatunnajah”.

Program PKM dengan mengusung tema “Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memahami Makna Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi)” ini diselenggarakan dengan beberapa tujuan. Pertama, memberikan pemahaman makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Kedua, memberikan informasi mengenai UU ITE sebagai rambu-rambu informasi dan transaksi elektronik; dan juga norma/etika social dalam berbahasa agar tidak tergelincir pada penyalahgunaan unsur sara, agama dan ras. Ketiga, melatih santri dalam menyeleksi sumber informasi yang layak untuk menjadi referensi sehingga santri tidak terjebak dengan berita-berita bohong (*hoax*). Keempat, menyadarkan para santri akan *sense of anticipation reaction* atas persepsi pesan yang akan ditimbulkan dari orang lain atau pesan yang dia ciptakan sendiri agar tidak terjebak dalam “kontroversi akibat kesalahan persepsi”. Kelima, melatih para santri untuk menggunakan diksi yang tepat dalam menuangkan ide/pendapat sehingga tidak terjebak dalam ujaran kebencian dan perundungan atau unsur sara.

Manfaat atas pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah untuk mengasah kemampuan tim PKM Sastra Inggris Unpam dalam menyelesaikan masalah yang terjadi masyarakat, memperluas relasi dengan masyarakat di luar kampus Unpam, dan juga membangun kolaborasi dengan instansi-instansi yang bergelut di bidang bahasa.

II. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring dan daring dalam bentuk komunikasi persuasive workshop atau penyuluhan dengan tema “Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memahami Makna Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi): Workshop Penerapan Literasi Dalam Media Sosial Di Pesantren Nafidatunnajah”. Adapun beberapa pendekatan yang dilakukan pada program kegiatan ini. (1) Studi kasus. Studi kasus dimunculkan kepada siswa - siswi untuk

bersama-sama menganalisa. Studi kasus tersebut merupakan contoh pengguna media sosial yang berujung pada hukum dan pengguna sosial yang mendapatkan kesuksesan dari penggunaannya tersebut. Kedua contoh penggunaan media sosial itu dihubungkan dengan literasi/bahasa yang mereka gunakan ketika bermedia sosial. (2) Analisa SWOT. Pada tahap ini, siswa akan dibimbing menganalisa setiap studi kasus dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman akibat penerapan literasi yang digunakan dari media sosial. (3) *Brainstorming*. Setelah Analisa SWOT dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan, maka pada tahap *brainstorming* ini siswa didorong untuk membuka mindsetnya akan pentingnya mengasah keterampilan menyeleksi dan mengevaluasi sumber informasi yang telah diakses serta bagaimana cara berbahasa yang bijak di media sosial. Selain itu sharing pengalaman yang menginspirasi dari kakak-kakak mahasiswa terkait pengalaman mereka dalam bermedia sosial diharapkan dapat memotivasi santri dalam memilih kosakata mereka untuk dipergunakan pada saat berpendapat atau menciptakan pesan di media sosial. (4) Praktek. Setelah dilakukan pendampingan, siswa-siswi melakukan beberapa praktek. Pertama, mengakses, menseleksi, mengevaluasi dan menganalisis secara kritis akan suatu informasi dari beberapa pilihan informasi kemudian menjadikannya sumber dalam berpendapat di media sosial. Kedua, menuangkan satu tafsir ayat Al-Quran yang dipilih oleh tim PKM kedalam sebuah *twit/caption/content melalui pemilihan kata, frasa dan kalimat yang selanjutnya akan mereka evaluasi sendiri sebagai upaya mengantisipasi hasil interpretasi pembaca/penontonnya diselaraskan dengan konsekwensi hukum (UU ITE) dan sosial*. (5) Tugas. Siswa diberikan tugas seperti di dalam tahap praktek. Siswa diberikan pre test dan post test dengan cara diberikan 3 kumpulan berita yang didalamnya terdapat sumberinformasi yang valid dan hoax. Siswa diminta memilihnya dan mengeluarkan pendapatnya seperti halnya menulis di media sosial

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelaksanaan PKM dengan tema “Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memahami Makna Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi): Workshop Penerapan Literasi Dalam Media Sosial Di Pesantren Nafidatunnajah”, berlangsung pada tanggal 30 - 31 April 2022 di Pondok Pesantren Nafidatunnajah, Jl Kamboja RT. 02/RW. 06 Desa Rawa Kalong Kecamatan Gunung Sindur Kab Bogor. Kegiatan ini

dilaksanakan secara luring pada tanggal 30 April 2022. Selain secara luring, kegiatan ini juga dilaksanakan secara daring pada tanggal 31 April 2022. Adapun khalayak yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa/santri usia SMP dan SMK di lingkungan Pondok Pesantren Nafidatunnajah, para pengajar Ponpes Nafidatunnajah, para mahasiswa peserta, peninjau PKM, dan keluarga besar sivitas akademika Pondok Pesantren Nafidatunnajah.

Program kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para santri terkait penggunaan medsos untuk berdakwah. Tim PKM Sastra Inggris Unpam memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan komunikasi *persuasive* kepada para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnajah dengan judul “Bijak Berbahasa di Media Sosial: Penerapan Literasi pada Media Sosial di kalangan Santri Nafidatunnajah”. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut, tim PKM Unpam memberikan bimbingan kepada para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnaja. Pertama, memberikan gambaran makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi untuk membukakan pola pikir para santri bahwa konsekuensi makna memiliki implikasi yang lain. Kedua, memberikan pencerahan bahan informasi terkait dengan manfaat positif dan negative medsos dengan mengambil beberapa studi kasus untuk mulai dipahami. Ketiga, memberikan ilustrasi melalui beberapa penggalan video untuk memancing respon para santri berkontribusi melihat fakta dan memikirkan bagaimana solusinya. Strategi berkomunikasi melalui medsos dipaparkan dalam beberapa ilustrasi agar mudah dipahami. Keempat, memberikan *games*. Melalui *games* interaksi, pesertadilibatkan untuk mencari solusi agar terhindar dari jeratan hukum yang bisa terjadi apabila melanggar rambu-rambu UU ITE atau norma sosial. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan seperti di bawah ini.

Kegiatan	Februari		Maret
	Minggu ke 2	Minggu ke- 4	Minggu ke 2 (8 - 10)
Diskusi dengan Penanggung Jawab Mitra			
Observasi			
Penyusunan Proposal			
Pembinaan			

Selanjutnya, program pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan 3 dosen Sastra Inggris Unpam dan 5 mahasiswa Unpam semester 8. Target sasaran PKM adalah 50 siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Nafidatunnajah, Pondok Miri, Gunung Sindur Bogor. Adapun dosen Unpam yang terlibat dalam kegiatan PKM ini adalah I Aeni Muharomah, S.S. M.M, Dr. Yunita dan R. Nurul Ashri, S.S. M.Si. Sedangkan dari mahasiswa adalah Tati Turwati, Mida Mawaddah, Wulan Ramadhian, Yuwono Prabowo dan Nadine Marieska.

Akhirnya, kegiatan PKM ini berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Penyajian *workshop* di dalam kegiatan ini berjalan baik dan lancar. Tema ‘Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memahami Makna Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi) yang dipilih sebagai solusi penyelesaian masalah di Pondok Pesantren Nafidatunnajah telah memberikan beberapa hasil yang baik seperti berikut ini. Pertama, para santri memahami makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Kedua, para santri memahami UU ITE sebagai rambu-rambu informasi dan transaksi elektronik; dan juga norma/etika social dalam berbahasa sehingga tidak lagi tergelincir pada penyalahgunaan unsur sara. Ketiga, para santri mampu menyeleksi sumber informasi yang layak untuk referensi sehingga para santri tidak lagi terjebak dengan berita-berita bohong (*hoax*). Keempat, menyadarkan parasantri menyadari adanya *sense of anticipation reaction* atas persepsi pesan yang akanditimbulkan dari orang lain atau pesan yang diciptakannya sendiri sehingga tidak lagi terjebak dalam “kontroversi akibat kesalahan persepsi”. Kelima, para santri mampu menggunakan diksi yang tepat dalam menuangkan ide/pendapat sehingga tidak lagi terjebak dalam ujaran kebencian dan perundungan atau unsur sara ketika berdakwahdi medsos.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *workshop* pengenalan makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang diselenggarakan oleh tim PKM Sastra Inggris Unpam telah meningkatkan pengetahuan para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnajah. Penyuluhan seputar makna tindak tutur di medsos beserta pelanggaran UU ITE sebagai dampak dari penyalahgunaan medsos, telah meningkatkan kesadaran bahwa mengungkapkan ujaran kebencian, perundungan, menyebar berita yang belum jelas kebenarannya merupakan pelanggaran norma yang bisa berakibat hukuman pidana.

Setelah memahami tindak tutur makna, penyebaran syiar Islam yang berisikan pesan- pesan positif melalui dakwah di medsos dapat terhindar dari pelanggaran UU ITE. Untuk selanjutnya, diharapkan program pelaksanaan PKM kembali diselenggarakan di Ponpes Nafidatunnajah dengan tema lanjutan yaitu bijak dalam memanfaatkan medsos di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan PKM dengan judul “Strategi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memahami Makna Tindak Tutur (Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi): Workshop Penerapan Literasi Dalam Media Sosial Di Pesantren Nafidatunnajah”. Pada kesempatan ini, atas kontribusinya pada kegiatan PKM ini, kami mengucapkan terimakasih yang mendalam pada bapak/ibu:

1. Dr. Ali Mardinsyah, SE., MM. sebagai ketua LPPM UNPAM
2. KH. Munawir, Lc. Pimpinan Pondok Pesantren Nafidatunnajah
3. Ustad Anwar, MT. Kepala Sekolah dan santri Nafidatunnajah
4. Dr. Muhammad Ramdhon Dasuki, Lc. Dekan Fakultas Sastra UNPAM
5. Tryana, MA. Ka Prodi Sastra Inggris
6. Rekan-rekan dosen Dr. Yunita dan I. Aeni Muharromah, S.S. M.M.
7. Rekan-rekan mahasiswa; Mida Mawaddah, Wulan Ramadhian, Tati Turwati, Yuwono Prabowo, Nadien Marieska.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, Azizah Dewi. 2012. *Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Tulis Media Sosial sebagai Alat Komunikasi dan Interaksipada Internet*, (Online) vol-2.no.1 (<http://unscript.uns.ac.id>) diakses 02 Desember 2016.
- [2] Hidayah, Tuti, at all (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Film “Papa Maafin Risa”*. Parole Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia volume 3 Nomor 1, January 2020.
- [3] Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Rulli Nasrullah. 2016, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*, Cet.kedua. Simbiosis Rekatama Media, Bandung

- [5] Rusminto, Nurlaksana Eko. 2012. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar lampung: Universitas Lampung.
- [6] Wahyu, I. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.